MAKNA *GAIRAIGO* PADA LIRIK LAGU JEPANG OLEH WATARU HATANO

Oleh:

Angelia Vika Septiana

Dwi Puspitosari

Universitas Negeri Semarang

angeliavikaseptiana@gmail.com

dwi.puspitosaripbj@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Gairaigo merupakan kosakata bahasa Jepang yang diserap dari bahasa asing. Penggunaan *gairaigo* telah semakin sering ditemukan, salah satunya di lirik lagu Jepang. Salah satu penyanyi yang menyanyikan lagu Jepang adalah Wataru Hatano. Data dari penelitian ini adalah *gairaigo* yang digunakan dalam lirik lagu yang dibawakan oleh Wataru Hatano. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bahasa asal serta makna dari *gairaigo* yang digunakan pada lirik lagu yang dibawakan Wataru Hatano. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode simak bebas libat cakap dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 105 data yang ditemukan, data didominasi oleh *gairaigo* yang diserap dari bahasa Inggris yaitu dengan ditemukannya 89 data. Di samping itu, ditemukan *gairaigo* yang diserap dari bahasa lain yaitu bahasa Perancis, bahasa Yunani, bahasa Latin, bahasa Italia, bahasa Belanda bahasa Jerman, dan bahasa Arab. Dalam pergeseran maknanya, terdapat 3 macam pergeseran makna berdasarkan teori Abdul Chaer yaitu pergeseran makna meluas, menyempit dan pergeseran makna total. Data dalam penelitian ini didominasi oleh *gairaigo* yang tidak mengalami perubahan dengan ditemukannya 78 data. *Gairaigo* yang mengalami perubahan makna menyempit dan meluas masing-masing ditemukan 11 data. Sedangkan *gairaigo* yang mengalami perubahan total ditemukan sebanyak 5 data. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa pengaruh kontekstual seperti tema lagu dan latar belakang penyanyi memiliki peran penting dalam perubahan makna *gairaigo*, khususnya dalam lirik lagu yang dibawakan Wataru Hatano.

Kata kunci: *Gairaigo*, Semantik, Lagu Jepang

Artikel diterima: 26 Desember 2024
Revisi terakhir: 14 Juni 2025
Tersedia online: 24 Juni 2025

A. PENDAHULUAN

Komunikasi adalah aspek penting dalam kehidupan manusia yang dilakukan melalui bahasa. Negara Indonesia menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Namun seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat Indonesia mulai menunjukkan ketertarikan dalam mempelajari bahasa asing. Salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari oleh orang Indonesia adalah bahasa Jepang. Minat masyarakat Indonesia terhadap bahasa asing, khususnya bahasa Jepang, terus meningkat. Menurut survei Japan Foundation, Indonesia berada di posisi kedua dalam jumlah pembelajar bahasa Jepang. Alasan utama mempelajari bahasa Jepang meliputi persiapan bekerja atau studi di Jepang, serta ketertarikan terhadap budaya dan media hiburan Jepang seperti anime, drama, dan musik. Peningkatan minat ini juga didukung oleh semakin banyaknya universitas di Indonesia yang menawarkan program studi terkait bahasa dan sastra Jepang.

Dalam bahasa Jepang terdapat 3 jenis huruf yang harus dipelajari, yaitu *Hiragana*, *Katakana*, dan *Kanji*. *Hiragana* dan *Kanji* digunakan untuk menulis kata-kata asli dari bahasa Jepang, sedangkan *Katakana* digunakan untuk menulis kata-kata serapan dari bahasa asing selain bahasa Jepang. *Kanji* diambil dari huruf Cina, yang kemudian mengalami perubahan cara baca dan penyederhanaan bentuk dalam bahasa Jepang. Selain huruf, terdapat beberapa kosakata yang digunakan dalam bahasa Jepang. Nurhadi (1995) mendefinisikan kosakata secara umum berdasarkan sudut pandang penutur dan sudut pandang bahasa. Dari sudut pandang penutur, kosakata merupakan kekayaan kata yang dimiliki oleh penutur. Sementara itu, bila dilihat dari sudut pandang bahasa itu sendiri, kosakata didefinisikan sebagai semua kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa yang jenisnya beragam serta jumlah yang bahkan mencapai ribuan dan jutaan. Tamamura (2001) menyampaikan bahwa kosakata dalam bahasa Jepang terbagi menjadi tiga, yaitu *wago*, *kango*, dan *gairaigo*. *Wago* adalah kosakata yang asli berasal dari Jepang. *Wago* sudah ada sebelum *Kango* dan *gairaigo* masuk ke Jepang. *Kango* dan *gairaigo* adalah kosakata yang berasal dari luar Jepang. *Kango* merupakan kosakata yang berasal dari

bahasa Mandarin dan ditulis menggunakan *Kanji*, sedangkan *gairaigo* merupakan kosakata serapan yang pada umumnya berasal dari negara barat, seperti dari bahasa Inggris dan bahasa Jerman, yang diubah penulisannya menyesuaikan pola dan pengucapan dalam bahasa Jepang.

Menurut Kridalaksana, (1993) kata serapan merupakan kata pinjaman yang dapat diartikan juga kata pungutan. (Oshima, 2003) menjelaskan bahwa 80% *gairaigo* berasal dari bahasa Inggris. Hal tersebut menjelaskan bahwa tidak semua *gairaigo* diserap dari bahasa Inggris. *Gairaigo* yang digunakan di Jepang juga diserap dari bahasa Jerman, Perancis, Korea, Cina, Belanda, dan lainnya. Seiring dengan berjalannya waktu dan zaman, bahasa terus berkembang dan mengalami perubahan. Chaer (2013) menjelaskan bahwa bahasa bersifat dinamis, artinya bahasa mengalami perkembangan dan perubahan dari waktu ke waktu. Hal ini disebabkan karena manusia selalu berupaya untuk menciptakan kata-kata baru agar dapat mewakili apa yang ingin disampaikan. Perubahan tersebut perlu dilakukan oleh bahasa agar bahasa dapat menyesuaikan dengan situasi, kondisi, dan zaman yang juga terus berubah. Penyebab dari perubahan yang signifikan dalam bahasa yaitu pengaruh bahasa asing (Mansoer, 2001). Hal ini berbuah pada penggunaan *gairaigo* yang semakin sering digunakan, seperti pada media cetak, lagu, dan sebagainya. Selain semakin sering ditemukan, semakin banyak variasi dari penggunaan *gairaigo*, baik dalam penulisan maupun arti dan maknanya. Oleh karena itu, tidak jarang *gairaigo* menjadi sulit untuk dimengerti. Hal ini dapat dilihat pada lirik dari lagu-lagu yang dibawakan Wataru Hatano.

Wataru Hatano adalah seorang pengisi suara (*seiyuu*) sekaligus penyanyi yang berasal dari Nagano, Jepang. Lagu yang dinyanyikan Wataru Hatano dikenal variatif dalam gaya dan genre musik serta dalam lirik lagunya. Lagu-lagu Wataru Hatano ditulis oleh banyak *lyricist* dengan tema yang beragam, khususnya untuk lagu tema anime karena liriknya ditulis berdasarkan anime tersebut. Beberapa bagian lirik dari lagu yang dinyanyikan Wataru Hatano sulit untuk dimengerti karena penggunaan *gairaigo* yang bervariasi Salah satu contohnya dapat dilihat dalam lagu *Never End! Summer!,* pada lirik 思うままに

フルスピードで(*omou mama furu supiido de*). Kata フルスピード (*furu supiido*) merupakan *gairaigo* yang dalam bahasa Inggris ditulis sebagai *full speed*. Contoh lain dapat dilihat pada bagian dari lirik lagu *Heart Signal* dalam lirik ほら 空 エトワール輝きをます(*hora sora etowaaru kagayaki wo masu*). Lirik tersebut mengandung kata エトワール(*etowaaru*), yang merupakan bahasa Perancis yaitu *étoile*. Hal ini melatarbelakangi penulis untuk menelaah lebih jauh tentang penggunaan *gairaigo* yang ada dalam lagu-lagu dari Wataru Hatano. Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan bahasa asal serta mengetahui makna dari *gairaigo* yang terdapat pada lirik lagu yang dibawakan Wataru Hatano. Penelitian ini ada dalam ranah semantik. Menurut Sutedi (2003) semantik merupakan salah satu cabang linguistik yang mempelajari tentang makna. Disebutkan pula bahwa semantik memegang peranan penting dalam komunikasi karena tujuan semantik adalah menyampaikan suatu makna. Penelitian dengan tema serupa sebelumnya telah dilakukan. Salah satunya adalah penelitian dengan judul "Analisis Penggunaan *Gairaigo* dalam Lirik Lagu *Mr.Chu* Karya Shoko Fujibayashi" oleh Friska Ratzan Riana (2018). Subjek penelitian berupa *gairaigo* yang muncul dalam lagu *Mr.Chu* karya Shoko Fujibayashi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis dan perubahan makna serta mendeskripsikan penggunaan *gairaigo*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian berupa perubahan arti meluas dalam dua kata dari 9 kata yang ditemukan, sedangkan 7 data tidak mengalami perubahan. Dari 9 data tersebut juga ditemukan 6 data yang diketahui memiliki kata padanan yang sesuai dalam bahasa Jepang. Kesamaan dalam variabel yang berupa lagu berbahasa Jepang, fokus penelitian yang mengarah pada pemaknaan *gairaigo*, serta dalam pendekatan yaitu pendekatan kualitatif. Terdapat perbedaan pada rumusan masalah yang mendeskripsikan penggunaan *gairaigo*. Selain itu, tidak ditemukan klasifikasi data *gairaigo* berdasarkan bahasa asalnya. Maka dari itu, penelitian ini akan berfokus pada klasifikasi *gairaigo* berdasarkan bahasa asalnya serta pergeseran makna *gairaigo*.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan serangkaian teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan mencapai tujuan penelitian. Hal ini melibatkan langkah-langkah terstruktur yang dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang diajukan.

1. **Metode Penelitian**

   Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian akan menitikberatkan pada ide, gagasan, juga hal yang tidak dapat diukur dengan menggunakan angka, yang mana penelitian ini berfokus pada gagasan penulis.

2. **Objek/Sumber Data Penelitian**

   Dalam penelitian ini data berupa *gairaigo* dari sumber data yaitu lirik lagu yang dibawakan Wataru Hatano yang dirilis dari tahun 2015 hingga 2023, tidak termasuk lagu-lagu *cover*, *instrumental*, dan *remake* dari versi originalnya.

3. **Teknik Pengumpulan Data**

   Data diambil dengan mendengarkan secara umum lagu-lagu yang dibawakan oleh Wataru Hatano untuk memahami karakteristik musik dan liriknya sebelum memasuki langkah selanjutnya yaitu mengidentifikasi *gairaigo* yang terdapat dalam lagu-lagu tersebut. Setelah *gairaigo* teridentifikasi, kata-kata tersebut dicatat dan diidentifikasi berdasarkan bahasa asalnya. Data yang diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam kartu data, dan potongan lirik yang mengandung *gairaigo* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Langkah terakhir yaitu analisis makna *gairaigo* dengan membandingkan maknanya dalam bahasa Jepang dan bahasa asal untuk memahami perubahan makna yang terjadi.

4. **Teknik Analisis Data**

   Data dianalisis berdasarkan teori pergeseran makna oleh Abdul Chaer (2003) di mana pergeseran makna dalam bahasa dapat dibagi menjadi tiga jenis. Pertama, terdapat pergeseran makna yang meluas, di mana sebuah kata yang awalnya memiliki makna A mengalami perluasan sehingga maknanya menjadi B. Kedua, pergeseran makna yang menyempit, yaitu ketika makna kata menjadi lebih khusus atau sangat spesifik dari makna awalnya. Ketiga, ada pergeseran makna secara total, di mana makna yang dimiliki kata sudah jauh berbeda dari makna aslinya.

Teknik yang digunakan dalam analisis adalah teknik deskriptif dengan menggunakan metode padan yang bertujuan untuk menentukan identitas sebuah objek penelitian. Identitas kebahasaan yang menjadi objek penelitian dapat ditentukan dengan berdasar pada seberapa tinggi kadar kesepadanan, kesesuaian, kecocokan, keselarasan, atau kesamaannya dengan sebuah alat yang berperan sebagai penentu, yang sekaligus menjadi patokan atau pembakunya (Sudaryanto, 2015).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Penelitian menunjukkan hasil di mana ditemukan 105 *gairaigo* dari 37 lagu yang termasuk dalam kategori sumber data. *Gairaigo* yang ditemukan pada lirik lagu yang dibawakan Wataru Hatano paling banyak terdapat pada lagu *The Late Show* dengan ditemukannya 13 data. Hal ini dapat disebabkan oleh gaya penulisan dari lagu ini yang bebas dan menarik dengan humor serta suasana lagu yang ceria sehingga penggunaan *gairaigo* membuat lirik menjadi lebih mencolok. Di sisi lain, terdapat 6 lagu yang sama sekali tidak ditemukan penggunaan *gairaigo* pada liriknya. Hal ini dapat memiliki berbagai latar belakang. Contohnya pada lagu *Asu no Kagaribi*, yang mengangkat tema festival tradisional Jepang di mana penggunaan *gairaigo* kurang sesuai dengan tema tersebut sehingga lirik lagu ini ditulis dalam bahasa Jepang secara keseluruhan. Hal ini dapat dilatarbelakangi oleh licentia poetica atau *poetic license*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), licentia poetica merupakan kebebasan dalam mengubah atau mengabaikan aturan-aturan bahasa untuk mencapai tujuan tertentu. Ivan Lanin menjelaskan dalam postingannya bahwa sastrawan sering kali membuat kata baru atau mengubah makna kata yang ada untuk menciptakan keindahan dalam karya mereka. Hal tersebut merupakan bagian dari lisensi puitis (licentia poetica).

Dari 105 data yang ditemukan, 89 *gairaigo* diserap dari bahasa Inggris. Dalam lagu *Never be too Late* banyak digunakan *gairaigo* khususnya yang diserap dari bahasa Inggris. Wataru Hatano dalam wawancara oleh *animate times* (20 Desember 2016) menjelaskan bahwa lagu *Never be too Late* memiliki latar belakang tentang kehidupan di Amerika. Oleh karena itu, banyak digunakan *gairaigo* dalam lirik lagu ini, khususnya yang diserap dari bahasa Inggris. Di samping itu, ditemukan *gairaigo* yang diserap dari bahasa lain yaitu bahasa Perancis, bahasa Yunani, bahasa Latin, bahasa Italia, bahasa Belanda bahasa

Jerman, dan bahasa Arab. Bahasa Arab dan Jerman merupakan bahasa yang paling sedikit dipinjam di mana hanya ditemukan masing-masing satu data dari kedua bahasa tersebut.

Dilihat dari keberagaman bahasa asalnya, lagu *TORUS* memiliki variasi bahasa paling banyak dengan 4 macam bahasa yaitu bahasa Inggris, bahasa Yunani, bahasa Perancis, dan bahasa Italia. Hal ini dapat didukung oleh pernyataan Wataru Hatano kepada LisAni! dalam sebuah wawancara (5 Desember 2022) mengenai album *TORUS*. Wataru Hatano menjelaskan bahwa album ini mengangkat tema struktur torus (bentuk melingkar seperti donat). Wataru Hatano yang memiliki ketertarikan pada *urban legend* juga mengatakan bahwa bentuk struktur torus telah lama ditemukan pada teks-teks kuno dan monumen warisan dunia secara alami sejak zaman dahulu. Hal ini juga terkait dengan urban legend bahwa manusia kuno mengenali struktur torus melalui pengamatan bintang sebagai pola sirkulasi atau perputaran energi. Tema tersebut melatar belakangi lirik lagu *TORUS* yang menggabungkan kata-kata yang terkait dengan ciri-ciri visual dari struktur torus seperti bentuk cincin, lingkaran, serta lirik bertema luar angkasa, dan alam semesta.

Dari aspek perubahan maknanya, *gairaigo* yang mengalami perubahan makna menyempit dan meluas masing-masing ditemukan 11 data. Salah satu contoh *gairaigo* dengan perubahan meluas dapat ditemukan pada kata ブレーキ (*bureeki*) dalam lagu *Never be too Late*. *Brake* dalam bahasa Inggris dan bahasa Jepang memiliki makna sebagai rem, atau sesuatu yang membuat kendaraan melaju lebih lambat. Namun dalam bahasa Jepang, kata ブレーキ (*bureeki*) diartikan pula sebagai sesuatu yang menghambat proses kemajuan dari suatu hal pada seseorang. Pengertian tersebut sesuai dengan potongan lirik dari lagu *Never be too Late* pada data. Hal tersebut menjelaskan bahwa *gairaigo* ini mengalami pergeseran makna meluas dari penghambat atau rem dalam konteks kendaraan menjadi penghambat secara umum.

Gairaigo yang mengalami perubahan menyempit salah satunya ada pada lagu *Rojiura no Rhapsody* pada kata アップライト(*appuraito*). Kata *upright* memiliki makna sebagai vertikal atau tegak dalam bahasa Inggris. Namun アップライ

ト(*appuraito*) pada potongan lirik ini memiliki makna sebagai piano. Hal ini didukung oleh potongan lirik selanjutnya yaitu 酔いに任せ弾(はじ)けばメロディが心饒舌(じょうぜつ)にさせる (*yoi ni makase hajikeba, merodii ga kokoro jouzetsu ni saseru*) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi "jika rasa mabuk telah mengambil alih permainan (musik) mu, melodilah yang akan bicara. Bagian lirik pada data ini menceritakan tentang sebuah piano yang sudah lama tidak dimainkan dan tertutup debu. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa kata *upright* pada lirik tersebut merujuk pada *upright piano*. *Upright piano* merupakan salah satu jenis piano dengan senar yang diposisikan secara vertikal dan *hammer* bergerak secara horizontal. Maka dari itu, *gairaigo* ini mengalami pergeseran makna menyempit dari vertikal secara umum menjadi vertikal dalam konteks musik, khususnya piano.

Gairaigo yang mengalami perubahan makna total ditemukan sebanyak 5 data. Salah satunya dapat ditemukan dalam lagu *Fuwari Fuwari* pada kata チキンハート *(chikin-haato).* Kata tersebut berasal dari bahasa Inggris yang diterjemahkan secara harfiah berarti hati ayam. Namun istilah ini memiliki arti yang berbeda dalam bahasa Jepang karena merupakan *wasei-eigo*. チキンハート *(chikin-haato)* bila diartikan secara bahasa memiliki makna sebagai pengecut atau orang yang penakut. Terdapat sebutan lain dari frasa ini dalam bahasa Jepang yaitu チキン野郎 *(chikin-yarou).* Berdasarkan penjelasan tersebut, *gairaigo* ini mengalami pergeseran makna total.

Selain itu, ditemukan pula *gairaigo* yang telah berubah menjadi *slang* atau wakamono-kotoba seperti kata ジャーマネ(*jaamane)* pada lagu *The Late Show*. ジャーマネ (*jaamane*) merupakan bentuk *slang* atau *wakamono kotoba* dari *gairaigo* マネージャー (*maneejaa*) yang berarti manajer. Penelitian oleh (Hirofumi, n.d.) dari Osaka Kyouiku University menunjukkan bahwa *waka-mono kotoba* yang diambil dari bahasa asing juga merupakan *gairaigo*. *Gairaigo* ini diserap dari bahasa Inggris *manager*. Pengucapan ini dimulai dengan populernya 「ズージャ語(*zuuja-go*) atau bahasa *jazz* yang dibalik penulisannya pada tahun 1950-an di dunia pertelevisian Jepang. Kata lain yang juga diucapkan terbalik sebagai *slang* adalah kata 先輩(*senpai*) yang diucapkan sebagai パイセン(*paisen*).

Pergeseran makna *gairaigo* pada lirik lagu Jepang yang dibawakan Wataru Hatano dilatarbelakangi oleh tema lagu serta hubungannya dengan potongan lirik sebelum dan setelahnya. Selain itu, latar belakang penyanyi juga berpengaruh dalam pemilihan kata serta tema yang diangkat pada beberapa lagu. Hal ini dapat dilihat pada lagu *Synchronic*, *TORUS*, dan *No Man is an Island* yang mengangkat salah satu ketertarikan dari Wataru Hatano yaitu *urban legend* sebagai tema utama. Hal ini sangat mempengaruhi diksi dari lirik lagu-lagu tersebut.

D. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bagian ini berisi simpulan dari hasil penelitian serta implikasi dan saran terhadap penelitian yang akan datang dengan tema serupa berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

1. Simpulan

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa penggunaan *gairaigo* ditemukan pada sebagian besar lirik lagu yang dibawakan oleh Wataru Hatano yaitu pada 28 lagu dari 37 lagu yang termasuk dalam kategori sumber data. Data didominasi oleh *gairaigo* yang dipinjam atau diserap dari bahasa Inggris, namun ditemukan pula *gairaigo* yang diserap dari bahasa selain bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan keberagaman dari bahasa asal *gairaigo* yang digunakan dalam bahasa Jepang, yang menegaskan bahwa *gairaigo* yang digunakan dalam bahasa Jepang tidak terbatas hanya pada bahasa Inggris. Selain itu, ditemukan pula *gairaigo* yang merupakan *slang* atau *wakamono kotoba*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *gairaigo* yang digunakan dalam lirik lagu yang dibawakan Wataru Hatano didominasi oleh *gairaigo* yang tidak mengalami perubahan makna. Dari 105 data yang ditemukan, 78 data tidak mengalami perubahan makna. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *gairaigo* sering kali mempertahankan makna aslinya. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh kontekstual seperti tema lagu dan latar belakang penyanyi memiliki peran penting dalam perubahan makna *gairaigo*, khususnya dalam lirik lagu yang dibawakan Wataru Hatano. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *gairaigo* merupakan salah satu bentuk kreativitas dalam penggunaan bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau nuansa tertentu dalam lirik lagu atau karya sastra secara umum. Selain itu, *gairaigo* juga berperan dalam membuat lirik lagu

terdengar menarik dan sesuai dengan ritme dari lagu tersebut.

2. **Implikasi**

Dengan ditulisnya penelitian ini, pembelajar serta pengajar bahasa Jepang dapat membangun ketertarikan dalam mempelajari *gairaigo*, khususnya *gairaigo* yang digunakan dalam lirik lagu. Selain itu, ditulisnya penelitian ini dapat membantu pembelajar dan pengajar bahasa Jepang dalam meningkatkan ketelitian dalam menggunakan *gairaigo* dalam berbahasa Jepang.

3. **Rekomendasi**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan penelitian tentang *gairaigo* terus dilakukan, khususnya *gairaigo* yang digunakan dalam lirik lagu dengan sumber data diambil dari lirik lagu yang ditulis oleh satu orang. Hal tersebut diharapkan akan menghasilkan penelitian yang lebih detail dalam analisis tentang alasan dan latar belakang penulis lirik menggunakan *gairaigo* dalam lirik lagu.

DAFTAR PUSTAKA

animate times. (2016, December 20). 目指すは「世界を旅出来るような気分になれるアルバム」――羽多野渉さんが5周年の節目に贈るミニアルバム「キャラバンはフィリアを奏でる」を解説.

Chaer, A. (2003). Linguistik Umum. Rineka Cipta.

Chaer, A. (2013). Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Rineka Cipta.

Hirofumi, I. (n.d.). Wakamono-kotoba no naka no Gairaigo. Osaka Kyouiku Daigaku Campus Kotoba (16).

Kridalaksana, H. (1993). Kamus Linguistik. Gramedia.

LisAni! (2022, December 5). 円環が見せる未来へ――「羽多野 渉 哲学」が詰まったアルバム『TORUS』が完成！ 10周年記念イヤーを彩る本作のこだわりを聞く..

Mansoer, P. (2001). Semantik leksikal. Rineka Cipta.

Nurhadi. (1995). Tes Bahasa Pendidikan: Landasan Menyusun Buku Pelajaran Bahasa. IKIP PRESS.

OSHIMA, K. (2003). An Overview of Gairaigo Studies: Implications for English Education. Educational Studies International Christian University.

Riana, F. R. (2018). Analisis Penggunaan Gairaigo Dalam Lirik Lagu Mr. Chu Karya Shoko Fujibayashi. Universitas Sumatera Utara.

Sudaryanto. (2015). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Duta Wacana.

Sutedi, D. (2003). Dasar-Dasar Linguistik bahasa Jepang (nihon go gaku no kiso). Bandung : Humaniora Utama Press (HUP).

Tamamura, F. dkk. (2001). Nihon Go Gaku Wo Manabu Hito No Tame Ni. Sekai Shisousha.